



► HARI KEBAYA NASIONAL

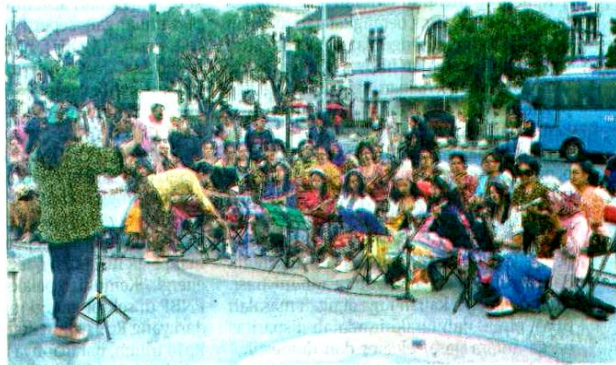
Budaya Bukan Hanya Dikenang tetapi Dirayakan

Komunitas Perempuan Berkebaya Yogyakarta menggelar Simfoni Ukulele Berkebaya di kawasan Titik Nol Jogja, pada Kamis (24/7) sore untuk memperingati Hari Kebaya Nasional. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Ariq Fajar Hidayat.

Wisatawan di kawasan Titik Nol Kilometer Jogja berhenti sejenak, perhatian mereka tertuju pada puluhan perempuan berkebaya warna-warni yang duduk membentuk formasi. Masing-masing memegang ukulele di tangan dan menyanyikan beragam lagu.

Mereka bukan sekadar memainkan lagu, melainkan juga menyampaikan sesuatu yang lebih dalam, bahwa budaya bukan hanya untuk dikenang, tetapi juga untuk dirayakan dan dijalani.

Komunitas Perempuan Berkebaya Yogyakarta menjadi motor di balik



Harian Jogja/Ariq Fajar Hidayat

Komunitas Perempuan Berkebaya Yogyakarta bersama puluhan pelajar perempuan tampil dalam *Simfoni Ukulele Berkebaya* di kawasan Titik Nol Jogja, pada Kamis (24/7) sore.

acara yang digelar Kamis (24/7) sore sebuah pertunjukan musik akustik itu. Bertajuk *Simfoni Ukulele Berkebaya*, sederhana tetapi penuh makna, digelar

gratis untuk umum bertepatan dengan peringatan Hari Kebaya Nasional yang diperingati setiap 24 Juli.

Salah satu yang membuat acara ini unik bukan hanya pada paduan antara kebaya dan ukulele, tetapi juga siapa yang memainkannya. Bukan musisi profesional, melainkan pelajar perempuan lintas usia, mulai dari siswi SD hingga mahasiswa.

Ketua Komunitas Berkebaya Yogyakarta, Tinuk Suhartini, menjelaskan mereka berlatih selama dua bulan terakhir, hanya demi pertunjukan ini.

Ukulele dipilih bukan tanpa alasan. Alat musik berdawai kecil ini sedang naik daun di kalangan anak muda, dan dianggap bisa menjadi jembatan yang tepat untuk menarik minat generasi baru.

Budaya Bukan...

“Kenapa kami memilih pertunjukan ukulele karena kami ingin merangkul anak-anak muda. Jadi kebaya itu pakaian untuk perempuan semua umur. Nah bagaimana caranya kami dapat menggaet perhatian anak-anak muda supaya ikut aktif juga merayakan peringatan Hari Kebaya Nasional,” ujar Tinuk Suhartini.

Acara sore itu menampilkan belasan lagu dari berbagai genre. Mulai dari lagu berbahasa Jawa seperti *Koyo Jogja Istimewa* yang dipopulerkan Ndarboy Genk, lagu nasional seperti *Tanah Airku*, hingga lagu-lagu populer seperti *You'll Be In My Heart* dari musikus Inggris, Phil Collins dan *Zona Nyaman* karya Fourtwny. Semua lagu dibawakan dalam iringan ukulele yang lembut, menjadikan suasana semakin romantis.

Menurut Tinuk, menghadirkan anak-anak adalah bagian dari

strategi kebudayaan jangka panjang agar mereka menjadi pelaku budaya aktif sejak usia dini. “Di tengah arus modernisasi, kami ingin menunjukkan bahwa berkebaya adalah tindakan sadar budaya. Sebuah sikap yang merangkul masa depan tanpa melupakan akar,” jelasnya.

Komunitas Berkebaya Yogyakarta memang dikenal aktif memperkenalkan kebaya dengan cara yang menarik. Selain ukulele, mereka sebelumnya pernah menampilkan kesenian lain seperti siter, tarian daerah, hingga kegiatan membatik dan melukis. “Kami memang fokus ke kegiatan seni budaya. Kami juga melakukan aktivitas untuk menambah keterampilan misalnya melukis, atau membatik,” ungkapnya.

Cahaya, penampil termuda berusia enam tahun yang baru masuk SD tahun ini, tampil di barisan depan. Ia mengenakan

kebaya merah, tampak percaya diri meskipun disaksikan ratusan pengunjung yang memadati Titik Nol.

Ia menyukai pertunjukan musik sejak sering diajak kedua orang tuanya menyaksikan pertunjukan musik. Kini, Cahaya tidak hanya sebagai penonton, melainkan penampil yang disaksikan ratusan penonton. “Senang banget bisa tampil. Sudah dua kali [tampil], yang pertama waktu perpisahan TK,” ucapnya polos.

Para penampil terlihat ceria, saling menyemangati. Para penonton pun larut dalam suasana, ikut bersenandung atau sekadar merekam momen dari balik kamera ponsel.

Nurul Fathul, 29, wisatawan asal Purworejo, mengaku terkesan. Menurutnya, perpaduan ukulele dengan mengenakan kebaya terbilang unik karena jarang dijumpai di tempat lain. (*ariq@harianjogja.com*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005